



Pengamen Nakal Terancam Sanksi Pidana

■ Viral Wisatawan Perempuan Diduga Dipukul di Kawasan Tugu Pal Putih

YOGYA, TRIBUN - Kejadian kurang menyenangkan kembali dialami oleh wisatawan saat tengah nongkrong di sebuah angkringan di Jalan Margo Utomo, Kota Yogyakarta, Sabtu (2/7) lalu. Wisatawan perempuan tersebut diduga dipukul oleh oknum pengamen di kawasan Tugu Pal Putih.

Kejadian tersebut kemudian viral di media sosial (medsos). Dalam unggahan melalui salah satu grup facebook itu, disebutkan, wisatawan itu dipukul karena oknum pengamen kesal tidak diberi uang.

"Baru saja terjadi (2/7/2022) di Angkringan Pak Jarot depan Bank Muamalat sebelah Hotel Harper, seorang pengamen mukul mbak2 wisatawan Jogja yang lagi makan lesehan dengan batu besar pecahan komblok pedestrian, karena kesal tidak diberi uang. Dan dari mas2 tukang parkir ataupun pihak keamanan tidak ada yang menindak pengamen tsb. Sampai si mbak tersebut melempar batu besar kembali ke si pengamen, dan pengamennya kabur begitu saja," tulis pengunggah.

Perjabat Wali Kota Yogyakarta, Sumadi pun menegaskan, bahwa kejadian tersebut sudah mengarah pada tindakan kriminal. Oleh sebab itu, Pemkot akan menjalin sinergi dengan aparat kepolisian, untuk penyelesaiannya.

"Kami selalu bersinergi



Ini bukan masalah ketertiban, seperti misal teman-teman PKL yang tidak tertib. Kalau sudah melempar, itu kan ada unsur pidananya, kami sinergi dengan Polri.

dengan aparat penegak hukum. Ini bukan masalah ketertiban, seperti misal teman-teman PKL yang tidak tertib. Tapi, kalau sudah melempar, itu kan ada unsur pidananya, kami sinergi dengan Polri," ujarnya, kemarin (5/7).

Dia memastikan, Pemkot Yogyakarta tidak bakal memberi toleransi, untuk oknum-pengamen yang melakukan perbuatan tak menyenangkan itu. Namun, meski belum mengetahui identitasnya secara pasti, kemungkinan besar pelakunya bukan warga Kota Yogyakarta.

Sumadi berharap, kejadian semacam itu tidak terjadi lagi di kemudian hari, karena sangat mencoreng citra Yogyakarta sebagai kota pariwisata. Menurutnya, semua pihak harus menciptakan situasi dan kenyamanan di wilayah.

"Apalagi di masa libur p a n -

jang seperti ini, kita harus bersama-sama menjaga etika. Kita sangat mengimbau seluruh warga masyarakat, mari kita sambut wi-

satawan dengan baik, karena bagaimanapun mereka mendatangkan rezeki, berkah, bagi Kota Yogyakarta," ujarnya.

Melakukan penyisiran
Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya, Ekwanto, mengatakan, penyisiran tempat kejadian perkara pun telah dilakukan personehnya di lapangan.

"Setelah ada informasi itu, hari Minggu kami kirim petugas untuk cek lokasi, apakah masih ada pelakunya di seputaran Mangkubumi (Jalan Margo Utomo). Ternyata, sudah enggak ada. Tapi, tentu tetap kami tindaklanjuti," katanya.

Ia menegaskan, pengamen tersebut masuk dalam target operasi agar segera mendapat pembinaan. Bagaimanapun, kejadian tersebut sangat mencoreng wajah kota wisata, khususnya saat memasuki momen liburan seperti ini.

"Kami akan panggil, kapanpun pengamen itu muncul. Akan kami ajak bicara, ya, supaya tidak terulang lagi. Nah, kalau memang perilakunya sering seperti itu, kita akan keluarkan (pengamen) dari area tersebut," tegasnya.

Tidak berhenti sampai di situ, UPT pun telah berkoordinasi dengan jajaran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas pengamen. Tidak hanya sepanjang sumbu filosofi tapi juga kawasan lain.

Ekwanto menyebut, setelah kasus ini mencuat di media sosial, ada kemungkinan pengamen bermasalah itu berpindah tempat. Sehingga, petugas Satpol PP dapat mendeteksi keberadaan area operasi terbarunya.

"Meskipun tidak ada lagi di Jalan Mangkubumi, tapi siapa tahu dia ngamen di tempat lain. Satpol PP sudah ada data, jadi tetap bisa mendeteksi keberadaannya, karena wilayah jangkauannya kan se-Kota Yogyakarta," jelasnya. (aka)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005